

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar pada Kelas V SDN 092 Bengkulu Utara

Dhea Febyola Putri Hariyana

Universitas Bengkulu
dheafebyola06@gmail.com

Bambang Parmadie

Universitas Bengkulu
bparmadie@unib.ac.id

Hasnawati

Universitas Bengkulu
Hasnaapril21@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the process of making and the results of paper quilling artworks containing illustrated stories in learning of Cultural Arts and Crafts class V SD Negeri 092 Bengkulu Utara. This type of research is a qualitative descriptive study, with participant observation techniques. The subjects of this study were all students of class V SD Negeri 092 Bengkulu Utara, totally 14 students, 9 female and 5 male. The research instrument used was the human instrument, by using interview, observation, and documentation guidelines. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data condensation, data display, and conclusions drawing. The validity of the data used triangulation techniques. The results of the research are (1) the process of making paper quilling artwork by using tools and materials such as glue, scissors, quilling paper rolls, quilling paper, and picture paper. Followed by rolling the quilling paper, applying glue to the rolled paper, forming the roll as desired, attaching the paper quilling roll to the picture paper, making a picture story and finally delivering the story. (2) the work of paper quilling made by students contains the principles of art, namely the principles of unity, rhythm, balance, proportion, emphasis, and harmony.

Keywords: Artwork, Paper Quilling, Illustrated Stories, SBdP

Pendahuluan

Seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah salah satu mata pelajaran di kurikulum 2013 yang diajarkan di Sekolah Dasar yang mempelajari tentang seni dan budaya lokal. Menurut Edwita dkk. (2018) pelajaran seni budaya dan prakarya lebih menekankan pada pengenalan budaya sendiri, dan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang lebih kreatif, berkarakter baik dan produktif. Pendidikan SBdP di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menyebutkan kurikulum sekolah dasar wajib memuat seni dan budaya.

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

Menurut Kustanto (2014) dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan kegiatan mengolah, berfikir, mencari, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah. Dalam mewujudkan peserta didik yang aktif dan mencapai tujuan pembelajaran peran guru sangat penting. Saat ini penerapan pembelajaran SBdP belum sesuai dengan kurikulum yang meminta peserta didik untuk lebih dekat dengan budayanya dan lebih peduli dengan lingkungannya, karena masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang memadai, maka dalam proses pembelajaran SBdP khususnya dalam pembelajaran seni rupa peserta didik hanya diminta menggambar sesuka hati atau menggambar bebas. Akibat dari kurangnya kemampuan dan pemahaman guru mengenai seni rupa akan membuat peserta didik dalam belajar tidak termotivasi dan juga tidak mengetahui jenis-jenis dari seni rupa lainnya, sehingga membuat peserta didik tidak aktif dalam belajar. Pelajaran SBdP ini tidak untuk menjadikan peserta didik sebagai seniman tetapi menjadikan peserta didik yang kreatif.

Menurut Trisnani (2020) seni rupa adalah salah satu unsur kebudayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai keindahan. Pendidikan seni rupa adalah sarana sumber kesempatan berekspresi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi jiwanya ke arah dewasa. Seni rupa juga merupakan cabang seni yang menghasilkan sebuah karya yang memiliki rupa dan dapat dinikmati keindahannya. Seni rupa memiliki cabang yang beragam salah satunya adalah karya seni rupa *paper quilling*.

Quilling merupakan salah satu contoh karya seni rupa berbahan kertas yang digulung-gulung. Pada umumnya peserta didik berkarya seni hanya sebatas menggunakan teknik plakat, arsir, aquarel dan pointilis, sekarang peserta didik dapat mengenal teknik baru yaitu *quilling*. Menurut Bounty (2015) *paper quilling* adalah teknik menggulung kertas lalu menyusunnya menjadi suatu gambar yang unik. Pada satu gambar *paper quilling* dapat berisi belasan bahkan puluhan gulung kertas. *Paper quilling* ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran yang bermuatan cerita bergambar. Pada mata pelajaran SBdP di SD terdapat materi mengenai membuat gambar cerita. Dengan menggunakan *paper quilling* ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik ikut andil dalam proses pembelajaran. Peserta didik diminta membuat *paper quilling* menjadi sebuah gambar bercerita. Setelah mereka membuat *paper quilling* dengan berbagai warna yang berbeda peserta didik diminta menceritakan makna dari sebuah gambar tersebut.

Cerita bergambar adalah cerita yang menampilkan sebuah teks narasi dengan bahasa yang sederhana dengan disertai gambar atau ilustrasi. Menurut Nurjanah & Hakim (2018) cerita bergambar adalah suatu kesatuan cerita yang disertai dengan sebuah gambar-gambar. Melalui cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah memahami cerita dan menerima informasi yang disampaikan. Menurut Apriliani & Radia (2020) cerita bergambar bertujuan untuk penghias atau pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Karya seni dapat dinilai dalam bentuk penilaian apresiasi. Menurut Alfianto (2015) apresiasi adalah wujud dari spiritual manusia, karena proses mengapresiasi adalah gambaran batin individu yang melakukan proses penilaian dengan cara menilai, menghayati, dan memaknai suatu karya berdasarkan pikiran yang kritis. Dalam karya seni *paper quilling* ini penilaian dilihat dari beberapa dasar seni rupa berupa prinsip-prinsip. Seni akan lebih indah jika memiliki prinsip yang sesuai dengan seni rupa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 092 Bengkulu Utara peserta didik kelas V kurang aktif saat pembelajaran SBdP, karena guru hanya meminta menggambar bebas dan menyanyikan lagu wajib nasional. SD Negeri 092 Bengkulu Utara adalah salah satu lembaga pendidik yang terdapat di Desa Sidomukti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Pada SD 092 Bengkulu Utara pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka. Saat pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik kurang aktif disebabkan sarana

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

prasarana pun kurang memadai, sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah tidak ada timbal balik. Pada pelajaran SBdP di kelas V terdapat materi pelajaran tentang membuat cerita bergambar. *Paper quilling* adalah salah satu karya seni rupa yang dapat membantu pemahaman peserta didik dalam membuat cerita bergambar. Karya *paper quilling* ini adalah salah satu hal baru bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 092 Bengkulu Utara. Pemilihan karya seni *paper quilling* ini karena dalam proses pembuatannya tidak memerlukan bahan dan alat yang rumit. Setelah selesai membuat karya seni *paper quilling* peserta didik mempresentasikan hasil dan makna dari gambar-gambar tersebut.

Salah satu jenis materi bergambar yang tidak diajarkan oleh guru di kelas V adalah membuat cerita bergambar. Salah satu cara mengajarkan cerita bergambar tersebut dengan cara proses pembuatan *paper quilling*. Gambar bercerita tersebut dibuat *paper quilling* dua dimensi, dengan cara tersebut peserta didik dapat mengembangkan imajinasi mereka. Berdasarkan hasil observasi teknik menggulung kertas ini juga dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian mengenai pembuatan karya seni *paper quilling* juga pernah dilakukan oleh Kustanto yang membahas tentang proses pembuatan dan bentuk dari karya seni kreatif *paper quilling* oleh peserta didik dan Dzafirah (2020) yang membahas tentang proses pembuatan *paper quilling* dan hasil dari seni karya *paper quilling* yang dapat meningkatkan motorik halus peserta didik.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan yaitu ide yang tidak jauh berbeda dari yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu berkaitan tentang proses pembuatan karya seni *paper quilling* di sekolah dasar. Tetapi juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu karya dari *paper quilling* ini dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran lain seperti pada pelajaran IPS di kelas V tema 4 melalui cerita bergambar yang bertema menjaga lingkungan peserta didik juga lebih didekatkan dengan kehidupan sehari-hari seperti wajib membuang sampah pada tempatnya, dan peserta didik lebih dapat merasa senang saat proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui manfaat dan hasil pada pembuatan karya seni *paper quilling* yang sesuai dengan materi SBdP yang sebenarnya dari karya tersebut. Melalui adanya penelitian ini maka tercipta variasi karya seni pembuatan cerita bergambar yang sesuai dengan pembelajaran SBdP dan dapat membuat peserta didik lebih berkreasi dan aktif. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar pada Kelas V SD Negeri 092 Bengkulu Utara”**.

Metode

Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau verbal. Kata-kata tersebut disusun dalam bentuk kalimat misalnya hasil wawancara antara peneliti dan narasumber. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 092 Bengkulu Utara dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Pedoman observasi, Pedoman wawancara dan Dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu dengan triangulasi teknik yang cara mengabsahkan datanya dengan metode yang berbeda-beda atau dapat dikatakan dengan mengecek data dari metode satu dengan metode yang lain. Dalam menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data konsep Miles, Huberman & Saldana dalam Sugiyono (2019) yaitu dengan cara:

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

1. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.
2. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen. Pada penelitian ini kondensasi data merujuk pada proses dan hasil pembuatan karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar pada kelas V SD Negeri 092 Bengkulu Utara.
3. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan.
4. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Hasil

1. Proses pembuatan karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar

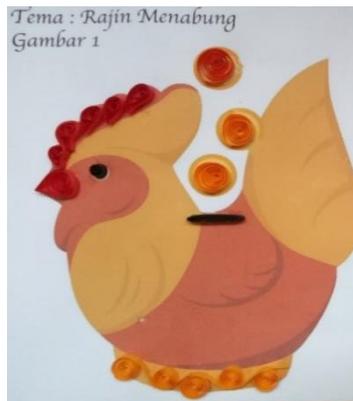
Pada kegiatan ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah proses dari pembuatan karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar, sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat
 - 1) Gunting
 - 2) Lem
 - 3) Lidi (sebagai alat gulung)
- b. Mempersiapkan bahan
 - 1) Kertas *quilling*
 - 2) Kertas bergambar dengan 3 tema yang berbeda (rajin menabung, rajin membaca dan lingkungan bersih)
- c. Langkah Kerja
 - 1) Menyiapkan alat dan bahan seperti lem, gunting, alat gulung kertas *quilling*, kertas *quilling* dan kertas bergambar.
 - 2) Dilanjutkan penggulungan kertas *quilling*. Setiap kelompok mulai menggulung kertas untuk membuat karya seni *paper quilling*.
 - 3) Setelah itu proses pengeleman kertas *quilling* untuk selanjutnya akan dibuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan.
 - 4) Proses pembentukan ini bisa berbentuk gulungan padat, gulungan renggang, gulungan berbentuk segitiga, gulungan bentuk hati, gulungan bentuk setengah lingkaran, gulungan bentuk lengkung, gulungana bentuk huruf S, gulungan bentuk tetesan air, dan gulungan bentuk kotak.
 - 5) Penempelan pada kertas bergambar yang telah disiapkan oleh peneliti.
 - 6) Proses terakhir yaitu pembuatan cerita dan menyampaikan isi dari ketiga gambar yang telah dihiasnya dengan *quilling paper*.

2. Hasil karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar

- a. Kelompok 1
Kelompok 1 ini beranggotakan 4 orang perempuan yaitu AI, MA, HA dan AN. Kelompok 1 ini membuat 3 karya *paper quilling* yang bertema Rajin Menabung

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar



Cerita :

Kita harus rajin menabung karena menabung sebagian dari iman. Menabung pangkal kaya. Kita harus hemat dengan cara menabung di celengan. Celengan ini berbentuk ayam jago.

Gambar 1. Hasil Karya Tema Rajin Menabung 1

Karya ini dibuat oleh kelompok 1 dengan tema gambar 1 yaitu celengan ayam. Kelompok 1 ini menghias koin dengan bentuk gulungan renggang, lalu menghias jengger ayam dengan bentuk gulungan tetesan air berwarna merah, dan menghias alas celengan ayam dengan gulungan lengkung.



Cerita :

Kita harus rajin menabung karena menabung sebagian dari iman dan agar bisa membeli barang yang kita suka. Menabung juga mengajarkan kita untuk berhemat.

Gambar 2. Hasil Karya Tema Rajin Membaca 2

Pada tema rajin menabung gambar 2 kelompok 1 menghias koin dengan gulungan lengkung padat, lalu menghias bunga dengan gulungan setengah lingkaran, tetesan air dan lingkaran.



Cerita :

Kita harus rajin menabung agar bisa memiliki rumah yang mewah dan membeli barang yang kita butuhkan.

Gambar 3. Hasil Karya Tema Rajin Membaca 3

Pada gambar 3 ini kelompok 1 menghias matahari dengan gulungan renggang. Lalu peserta didik juga menghias bunga dengan gulungan padat dan tetesan air. Prinsip kesatuan yang terlihat pada karya ini yaitu pada gabungan dari 5 gulungan paper quilling berbentuk tetesan air. Pada prinsip irama terdapat pengulangan yang teratur pada alas celengan ayam jago. Prinsip keseimbangan telah terlihat,

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

karena secara keseluruhan gambar tidak ada saling membebani antara bagian kanan, kiri, atas maupun bawah. Perbandingan antara besar kecil, jumlah dan keseluruhan gambar telah sesuai dengan prinsip proporsi. Prinsip penekanan telah terlihat. Prinsip keserasian juga telah terlihat pada pemilihan warna yang telah padu atau serasi.

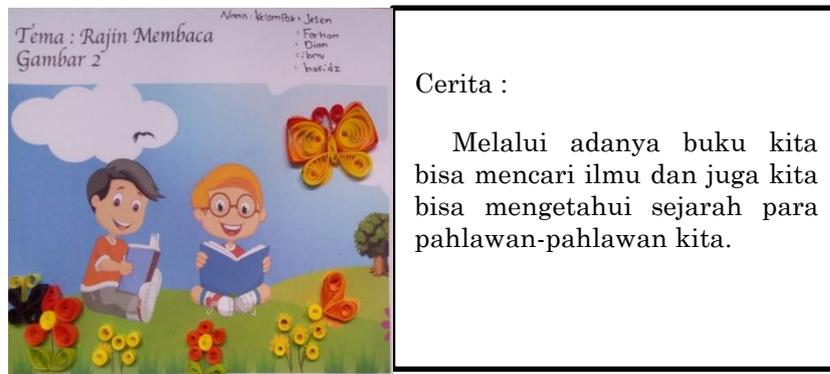
b. Kelompok 2

Kelompok 2 beranggotakan 5 orang laki-laki yaitu JN, FN, DN, IU dan HZ. Karya *paper quilling* bermuatan cerita bergambar yang dibuat oleh kelompok 2 ini bertema Rajin Membaca.



Gambar 4. Hasil Karya Tema Rajin Membaca 1

Pada gambar 1 dengan tema rajin membaca ini kelompok 2 menghias awan dengan gulungan lengkung, matahari dengan gulungan berbentuk segitiga, bunga dengan gulungan renggang, gulungan berbentuk hari, gulungan padat dan menghias daun dengan gulungan tetesan air.



Gambar 5. Hasil karya tema rajin membaca 2

Pada gambar 2 ini peserta didik menghias kupu-kupu dengan gulungan tetesan air dan gulungan berbentuk setengah lingkaran. Bunga pun dihias dengan gulungan padat dan gulungan berbentuk tetesan air.

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar



Gambar 6. Hasil Karya Tema Rajin Membaca 3

Pada gambar 3 ini peserta didik lebih banyak menghias bunga dengan berbagai bentuk gulungan seperti gulungan padat, tetesna air, dan gulungan lonjong. Daun bunga dihias dengan gulungan berbentuk lengkung.

Prinsip kesatuan telah terlihat yaitu pada gambar bunga. Prinsip irama sudah terlihat yaitu bentuk lengkungan secara berulang dan teratur. Hasil karya juga sudah seimbang secara keseluruhan. Perbandingan besar kecil, jumlah dan keseluruhan telah terlihat pada prinsip proporsi. Prinsip penekanan dan prinsip keserasian sudah terlihat.

c. Kelompok 3

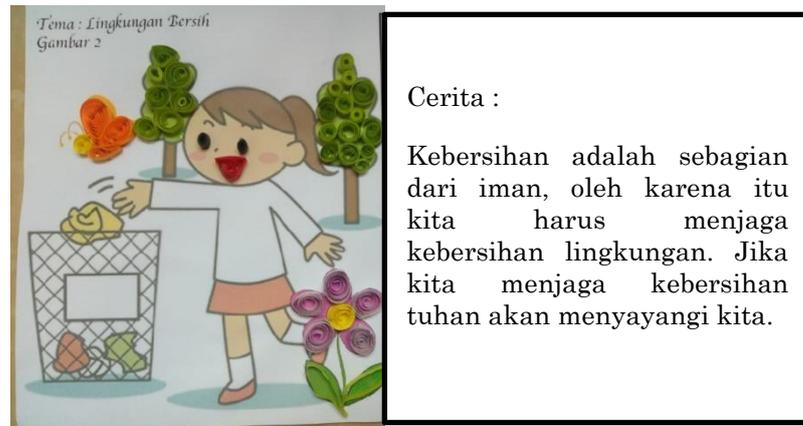
Kelompok 3 ini beranggotakan 5 orang perempuan yaitu TI, RI, SA, YA, dan AA. Karya seni *paper quilling* yang dibuat oleh kelompok 3 ini bertema Lingkungan Bersih. Terdapat 3 karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar yang dibuat.



Gambar 7. Hasil Karya Tema Lingkungan Bersih 1

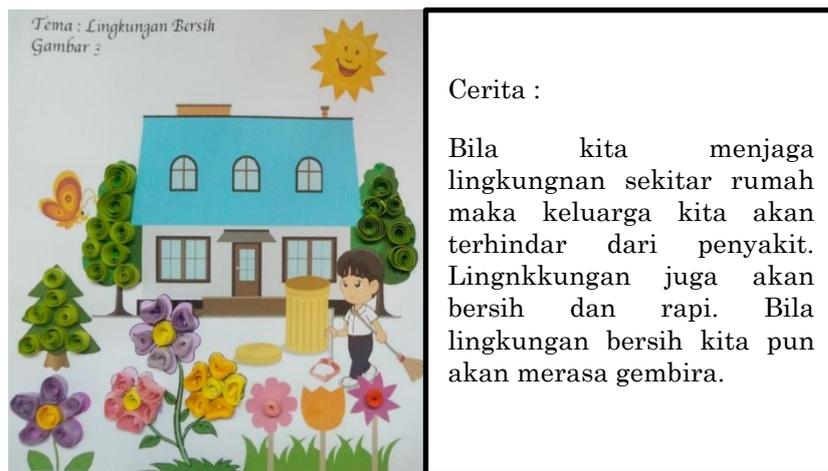
Pada gambar 1 tema lingkungan bersih peserta didik menghias tutup kotak sampah dengan gulungan padat dan menghias bunga dengan gulungan setengah lingkaran.

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar



Gambar 8. Hasil Karya Tema Lingkungan Bersih 2

Pada gambar 2 tema lingkungan bersih ini kelompok 3 menghias pepohonan dengan beberapa gulungan padat berwarna hijau, lalu menghias bunga dengan gulungan renggang dan menghias kupu-kupu dengan gulungan tetesan air.



Gambar 9. Hasil Karya Tema Lingkungan Bersih 3

Pada gambar 3 tema lingkungan bersih ini peserta didik menghias pohon dengan beberapa gulungan padat berwarna hijau, lalu menghias bunga dengan berbagai warna gulungan berbentuk hati.

Prinsip kesatuan sudah terlihat pada gambar bunga. Irama sudah terlihat pada gulungan yang dibuat berulang secara teratur. Hasil karya juga sudah seimbang secara keseluruhan tidak ada yang saling membebani. Proporsi perbandingan antara besar kecil, jumlah dan keseluruhan gambar telah sama. Penekanan pada setiap karya sudah terlihat. Perpaduan dalam pemilihan warna sudah tepat dan sesuai atau serasi.

Pembahasan

Proses dan hasil pembuatan karya seni paper quilling ini memperlihatkan hasil bahwa peserta didik SD Negeri 092 Bengkulu Utara ini sudah memiliki keterampilan yang baik dalam membuat karya seni rupa.

1. Proses pembuatan karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar

Pedoman proses pembuatan karya seni *paper quilling* ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kustanto (2014) dimulai dari menyiapkan alat dan bahan (kertas *quilling*, alat gulung *paper quilling*, guntig, dan lem), menggulung kertas, pengeleman kertas *quilling* yang telah digulung, pembentukan gulungan sesuai kebutuhan, penempelan pada media kertas bergambar, pembuatan cerita bergambar dan terakhir penyampaian cerita bergambar.

Proses langkah-langkah pembuatan karya yang telah dilakukan oleh peserta didik, pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan hal ini dikarenakan peserta didik baru mempelajari pembuatan karya *Paper Quilling*. Namun setelah melalui bimbingan yang diberikan oleh peneliti, peserta didik lambat laun dapat membuat karya secara mandiri dan dapat memenuhi keinginannya dalam membuat karya. Karya yang dibuat oleh peserta didik ini merupakan karya seni rupa yang dapat dinikmati keindahannya dan dapat dirasakan dengan rabaan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan apa yang dinyatakan Aminuddin (2009:5) bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap oleh panca indra dan dapat dirasakan dengan rabaan.

2. Hasil karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar

Karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik secara keseluruhan sudah memiliki nilai keindahan dan daya tarik tersendiri. Karya seni dapat dinilai dalam bentuk apresiasi bukan dalam bentuk angka, dengan cara melihat unsur-unsur dan prinsip-prinsip pada suatu karya tersebut. Hal ini sependapat dengan Alfianto (2015) bahwa apresiasi merupakan wujud spiritual manusiawi, karena proses mengapresiasi merupakan gambaran batin individu untuk melakukan penilaian berdasarkan pikiran yang kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan pendapat tersebut masing-masing karya yang telah dibuat oleh peserta didik telah memiliki nilai keindahan karena sebelumnya telah dibahas mengenai prinsip-prinsip Seni Rupa yang terkandung dalam karya tersebut. Adapun prinsip-prinsip yang dilihat dalam karya sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Salam dkk. (2020), prinsip-prinsip dasar karya Seni Rupa antara lain prinsip kesatuan, prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip proporsi, prinsip penekanan, dan prinsip keserasian.

a. Prinsip kesatuan

Prinsip kesatuan yang terdapat pada karya seni *paper quilling* yaitu prinsip kesatuan. Kesatuan dari semua unsur yang terdapat dalam karya seperti gabungan beberapa bentuk yang dihasilkan dari penggulangan kertas *quilling*. Secara keseluruhan hasil karya peserta didik sudah memenuhi prinsip kesatuan seperti pada kelompok satu yang membuat bunga dengan menggabungkan 5 gulungan kertas *quilling* berbentuk setengah lingkaran, kelompok dua yang membuat bunga dengan menggabungkan 5 gulungan kertas *quilling* berbentuk lingkaran, dan kelompok tiga yang membuat bunga dengan menggabungkan 5 gulungan kertas *quilling* berbentuk hati. Masing-masing kelompok menggabungkan lima buah gulungan kertas *quilling* sehingga berbentuk bunga yang sedang mekar. Hal ini sesuai dengan pendapat Salam dkk. (2020) bahwa “kesatuan merupakan perasaan adanya kelengkapan, menyeluruh, integrasi total, kualitas yang menyatu dan sesuai.”

b. Prinsip irama

Prinsip irama sudah terlihat pada kelompok satu yaitu gulungan kertas *quilling* pada alas celengan ayam yang berbentuk lengkungan yang beraturan, pada kelompok dua yaitu pada gambar awan yang membentuk gulungan lengkungan yang beraturan, sedangkan pada kelompok tiga pada gambar pohon yang dihias dengan

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

gulungan padat secara beraturan. Prinsip irama ini menunjukkan adanya kesan gerak halus ke kasar dan juga timbul pengulangan yang teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat Salam dkk. (2020) bahwa “irama adalah kondisi yang menunjukkan adanya sesuatu yang berulang-ulang secara teratur.

c. Prinsip keseimbangan

Prinsip keseimbangan adalah prinsip yang memiliki kesetaraan sama antara bagian kanan dan kiri. Karya yang dibuat oleh setiap kelompok telah memiliki kesetaraan yang sama, tidak terdapat kesenjangan antara gambar bagian kanan dan gambar bagian kiri. Hal ini serupa dengan pendapat Salam dkk. (2020) bahwa “keseimbangan adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani

d. Prinsip proporsi

Prinsip proporsi adalah prinsip yang membandingkan satu bagian dengan bagian lainnya secara keseluruhan. Hal ini serupa dengan pendapat Salam dkk. (2020) bahwa proporsi adalah hasil dari hubungan perbandingan antara jarak, tingkatan, jumlah dan keseluruhan dalam suatu susunan. Karya yang dibuat oleh setiap kelompok, menurut peneliti sudah memenuhi prinsip proporsi, karena pada setiap gambar tidak menunjukkan adanya kesenjangan, proporsi bagian kanan dan kiri telah sesuai

e. Prinsip penekanan

Prinsip penekanan adalah unsur yang berbeda bahkan sangat menonjol dibandingkan dengan unsur yang ada disekitarnya. Menurut Salam dkk. (2020), prinsip penekanan merupakan prinsip yang dominan atau menjadi pusat perhatian dalam seni rupa. Hal ini terlihat pada karya setiap kelompok. Kelompok satu penekanan pada gambar tabungan dan uang koin, kelompok dua penekanan pada gambar buku, dan kelompok tiga penekanan pada gambar kotak bunga dan pepohonan yang rindang.

f. Prinsip keserasian

Pada karya yang dibuat oleh peserta didik kelas ini sudah menunjukkan keserasian antara pemilihan warna dan gambar. Pemilihan warna tidak ada yang mencolok atau tidak sesuai, semua sesuai dengan warna pada umumnya seperti pohon diberi warna hijau. Seperti yang dikatakan oleh Suryadi (2008) keserasian atau harmoni adalah suatu perasaan kesepakatan, kelegaan suasana hati, sesuatu yang menyenangkan dari kombinasi unsur dan prinsip yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam beberapa unsunya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembuatan karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar pada kelas V SD Negeri 092 Bengkulu Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembuatan karya seni *paper quilling* bermuatan cerita bergambar pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa peserta didik SD Negeri 092 Bengkulu Utara sudah mampu mengaplikasikan tahapan pembuatan karya seni *paper quilling* seperti yang disampaikan oleh peneliti, tahapan proses pembuatan berupa (a) Menyiapkan alat dan bahan (kertas *quilling*, alat gulung *paper quilling*, gunting, dan lem), (b) penggulungan kertas, (c) pengeleman kertas yang telah digulung, (d) pembentukan gulungan sesuai kebutuhan, (e) penempelan pada media kertas, (d) Pembuatan cerita dan penyampaian cerita bergambar pada karya *paper quilling*.

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

2. Hasil pembuatan karya seni paper quilling bermuatan cerita bergambar pada penelitian ini dilihat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yang dijadikan pedoman pada penelitian ini. Seperti berikut ini prinsip kesatuan, prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip proporsi, prinsip penekanan dan prinsip keserasian.
3. Selanjutnya penelitian ini; (1) secara faktual dapat memberikan pengalaman baru untuk peserta didik maupun guru di SD Negeri 092 Bengkulu Utara sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran SBdP mengenai membuat cerita bergambar. Menjadikan bentuk kreatifitas yang menyenangkan dan berdampak langsung. (2) secara teoritis, sebagai alat pengurai dan penguat ilmiah pada pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah teori yang digunakan diterapkan dengan jelas dan tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran :

1. Bagi guru-guru yang mengajarkan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan materi membuat cerita bergambar guru harus memberikan arahan dan perhatian khusus agar peserta didik tidak bermain lem dan juga tidak berkelahi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti proses pembuatan dan karya seni paper quilling dengan ukuran kertas quilling yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti proses pembuatan karya seni paper quilling berdasarkan unsur-unsur seni rupa.

Referensi

- Alfianto, F., Florentinus, T. K., Utomo, U. (2015). Pengembangan Instrument Penilaian Apresiasi Seni Music Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Educations Research And Evaluation*, 4 (2), 82-90.
- Aminuddin. (2009). *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung: PT. Putri Pustaka.
- Apriliani, S.P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*,4(4), 994-1003.
- Bounty, B. F. (2015). "Pembelajaran Kreasi Paper Quilling Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta". *Skripsi*. FKIP, Pendidikana Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Edwita & Murni, E. S. (2018). *Pendidikan Seni Rupa Sekolah Dasar*. Jakarta: LPPM Universitas Negeri Jakarta.
- Kustanto, T. (2014). "Studi Deskriptif Pembuatan Karya Kreatif 3D (Paper Quilling) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas V B SD Negeri 20 Kota Bengkulu". *Skripsi*. FKIP, PGSD, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 69-83.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Salam, S., Sukarman., Hasnawati., Muhaemin, Muh. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Semarang: UNM.

Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* Bermuatan Cerita Bergambar

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryahadi, A Agung. (2008). *Seni Rupa Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Trisnani, N. (2020). *Modul Pembelajaran Seni Rupa*. IKIP PGRI, Wates.